

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini, objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja yang merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya

Asia Tritunggal Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan merupakan perusahaan milik perseorangan yang bersifat keluarga yang berdiri pada tahun 1984 serta berlokasi di Jl. Cihideung No. 18. Asia Tritunggal Jaya Tasikmalaya merupakan toko biasa yang menjual barang-barang kelontongan dan jam, yang mulai berdiri pada tahun 1984, dikelola oleh keluarga. Pemilik dari Asia Tritunggal Jaya adalah Tjong Kai Soen. Karena mengalami kemajuan yang terus menerus, maka pada tahun 1986 Asia Mengembangkan usaha menjadi Asia Toserba (Toko Serba Ada) yang merupakan toserba pertama di Tasikmalaya. Dengan adanya peningkatan usaha tersebut, maka lokasi dan sarannya diperluas dari lokasi di Jl. Cihideung No. 18 yang menghadap ke sebelah selatan, diperluas ke belakang menuju arah utara sampai melingkar 45 derajat menghadap ke sebelah timur, tepatnya tembus ke Jl. HZ. Mustofa No. 72-76 Tasikmalaya, dan nama perusahaannya pun berubah menjadi PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya.

Dari tahun ke tahun PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya terus menerus mengembangkan usahanya. Pada awal tahun 1991 PT. Asia Tringual Jaya Toserba membuka cabang di Garut dengan nama yang sama dan berlokasi di Jl. Ahmad Yani no. 142-144. Dan pada tahun 1996 dibuka kembali cabang di Kota Cirebon dengan nama yang sama pula, yang berlokasi di Jl. Karang Getas No. 25-27 Dan Pada tahun 2001 membuka mini market di Tasik Indah Plaza.

Pemilik dari PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya Tjang Kai Soen, beliau mempunyai 3 orang anak yaitu : Ko Acong, Ko Sunsun dan Ko Miming. Ketiga anak dari Tjong Kai Soen tersebut menjadi pengelola sekaligus pemilik cabang-cabang Asia. Untuk wilayah Garut pemiliknya adalah Ko Sunsun, wilayah Cirebon adalah Ko Mining, dan untuk wilayah Kota Tasikmalaya baik itu yang berada di Jl. Cihideung No. 72-76 dan yang berada di Tasik Indah Plaza adalah Ko Acong. Dan pada tahun 2007, Ko Acong, Ko Sunsun dan Ko Mining mengadakan kolaborasi yaitu dengan membangun Plaza yang terbesar diwilayah Priangan Timur yaitu Plaza Asia.

3.1.2. Visi Misi Perusahaan

VISI :

Menjadikan Jaringan Asia Toserba Terbaik dalam Bidangnya dengan Mengutamakan Pelayanan.

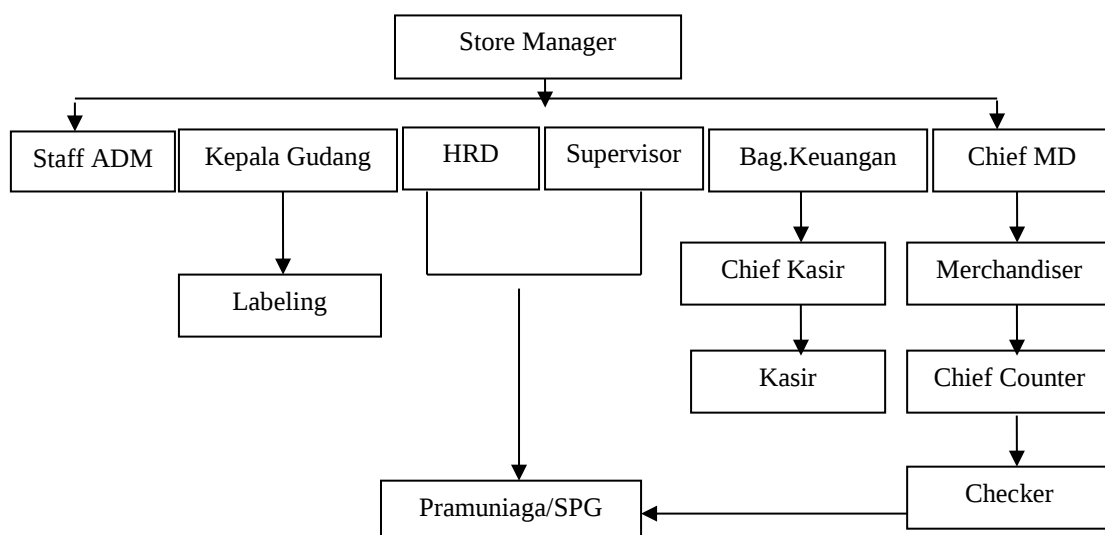
MISI :

Menjadikan Jaringan Asia Toserba Tasikmalaya bermanfaat bagi seluruh Direksi Staff dan Karyawan / wati, Mitra Kerja. Lingkungannya serta masyarakat pada umumnya.

3.1.3. Struktur Organisasi

Tujuan dari sebuah organisasi dapat tercapai apabila setiap anggota dari sebuah organisasi mengetahui tentang tugas, wewenang, tanggung jawab serta hubungan kekuasaan antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Biasanya disusun *Job Description* atau adanya bimbingan tugas yang jelas yang dapat dinyatakan dalam struktur organisasinya.

Struktur Organisasi yang dipakai di PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya menggunakan organisasi garis (*Line Organization*) yaitu bentuk organisasi yang di dalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan secara *vertical* antara manajer dan bawahannya. Semua bagian yang dimulai dari puncak pimpinan sampai yang terendah dihubungkan dengan satu garis wewenang atau komando. Setiap kepada bagian mempunyai tanggung jawab untuk melapor pada satu tingkat yang berada di atasnya. Struktur Organisasi PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: Asia Toserba Tasikmalaya

Gambar 3.1
Struktur Organisasi

3.1.4 Job Description

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Store Manager

Menjadi wakil dari *owner* untuk mengawasi kegiatan perusahaan, melaporkan kondisi perusahaan terutama tentang omset yang didapat setiap bulan, juga melakukan rencana kerja untuk dikoordinasikan kepada supervisor dan chief MD untuk kemudian disampaikan pada karyawan bagian lapangan.

2. Staff Administrasi

Mengurus semua administrasi kantor, staff administrasi terdiri dari bagian petty cash, jurnal, laporan penjualan.

3. Kepala Gudang

Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan barang-barang dengan didukung oleh bukti-bukti yang sah (faktur).

4. Labeling

Memeriksa barang yang datang apakah sesuai dengan yang tertera dalam faktur, kemudian memasang label atau harga pada barang tersebut.

5. HRD

Mengurus semua yang berhubungan dengan karyawan, perekrutan karyawan baru, dan penggajian karyawan.

6. Supervisor

Memeriksa absensi karyawan dan mengatur atau mengawasi kinerja karyawan di lapangan.

7. Bagian Keuangan

Mengurus keuangan atau kas besar perusahaan.

8. Chief Kasir

Mengurus kasir dalam hal keuangan yang diperlukan kasir untuk melakukan transaksi.

9. Kasir

Melakukan transaksi dengan konsumen.

10. Chief MD

Mengurus rekapitulasi acara dilapangan, membuat laporan omset bulanan untuk dilaporkan pada *owner*, berhubungan langsung dengan supplier dalam masalah penerimaan barang atau penerimaan supplier baru.

11. Merchandiser

Melakukan pembelian barang-barang yang telah habis stok di lapangan, melakukan pengecekan kondisi barang-barang di lapangan, memesan barang-barang dari supplier, menentukan barang yang layak masuk dari supplier, bertanggung jawab atas penyediaan serta kelengkapan konter.

12. Chief Counter

Bertanggung jawab atas pemajangan barang di konter, kebersihan konter, barang yang telah habis stok di konter yang kemudian dilaporkan kepada merchandiser agar melakukan pembelian kembali kepada distributor atau supplier.

13. Cheker

Bertugas mengecek barang atau stok opname agar diketahui jika ada barang yang hilang, juga mengecek bon pembelian agar diketahui barang yang keluar untuk menghitung sisa stok barang.

14. Pramuniaga

Bertugas di lapangan untuk menjaga konter, melayani konsumen.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian suvey. Menurut Singarimbun (2012:5) Metode survey adalah salah satu metode penelitian yang menitik beratkan kepada hubungan rasional yang mempelajari hubungan variabel-variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari empat variabel yaitu:

- a. Variabel Komunikasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja dengan simbol (X) sebagai variabel *independent*.
- b. Variabel kinerja Karyawan, diberikan simbol (Y) sebagai variabel *dependent*.

Untuk menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komunikasi (X ₁)	Komunikasi yang terlaksana antara karyawan dan karyawan dengan pihak manajemen Asia Toserba	1. Komunikasi Ke Bawah 2. Komunikasi Ke Atas 3. Komunikasi Horizontal 4. Komunikasi Lintas Saluran 5. Komunikasi	- Intruksi - Menetapkan Sasaran. - Prosedur dan pelaksanaan - Evaluasi kerja - Laporan Kerja - Kendala Pekerjaan - Kepercayaan antar karyawan - Kerjasama antar karyawan - Penyampaian Aspirasi - Saling berkoordinasi dengan karyawan bidang lain - Berdiskusi dengan karyawan lainnya - Menjalin hubungan kepercayaan antara karyawan lain	O R D I N A L
Motivasi (X ₂)	Motivasi dorongan, penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan setiap karyawan di Asia Toserba Tasikmalaya	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman	- Tingkat Gaji Karyawan - Tingkat Kesesuaian jam kerja karyawan - Tunjangan kesehatan - Tunjangan kecelakaan kerja	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Kebutuhan sosial	- Gathering perusahaan	
			- Hubungan antar karyawan	
		4. Kebutuhan penghargaan	- Pengakuan atas prestasi kerja	
			- Kepercayaan dari atasan	
		5. Kebutuhan aktualisasi diri	- Keterampilan dan kemampuan dalam bekerja	
			- Kesempatan untuk mengembangkan karir	
Lingkungan Kerja (X ₃)	Lingkungan kerja adalah semua yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, di Asia Toserba Tasikmalaya	1. Hubungan rekan kerja setingkat	- Suasana kekeluargaan di tempat kerja	
			- Perlakuan yang baik antara sesama rekan kerja	
		2. Hubungan atasan dengan karyawan	- Komunikasi yang terbuka dengan atasan	O
			- Perlakuan yang adil yang diberikan atasan kepada bawahan	R
				D
				I
				N
				A
				L
		3. Kerjasama antar karyawan	- Dapat menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien	
			- Interaksi antar karyawan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan tingkat pencapaian dan kemampuan karawan Asia Toserba dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.	1. Prestasi Kerja	- Hasil kerja sesuai dengan perintah	O R D I N A L
			- Terampil dalam mengerjakan pekerjaan	
		2. Loyalitas	- Dedikasi karyawan	
			- Kesetiaan yang tinggi terhadap perusahaan	
		3. Tanggung Jawab	- Tanggung jawab saat mengambil keputusan	
			- Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dikerjakan	
		4. Ketaataan	- Masuk Kerja dengan tepat waktu	
			- Mengikuti aturan yang ditetapkan.	
		5. Kejujuran	- Jujur dalam mengerjakan pekerjaan	
			- Jujur dalam kepatuhan dan kerja	
		6. Kerjasama	- Jalinan kerjasama dengan atasan dan karyawan lain dalam menyelesaikan tugas	
			- kekompakan dengan pegawai lain dalam menyelesaikan pekerjaan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan karyawan Asia Toserba Tasikmalaya, yang terdiri dari wawancara, identitas responden, tanggapan responden terhadap motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Adalah berupa dokumen-dokumen dan laporan tertulis yang tersedia di perusahaan serta informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah kinerja. Dalam hal ini data mengenai absensi karyawan Asia Toserba Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Asia Toserba Tasikmalaya sebanyak 135 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Divisi	Jumlah Populasi
1	Karyawan Bagian Administrasi	5
2	Karyawan Bagian Gudang	54
3	Karyawan Bagian HRD	3
4	Karyawan Bagian Supervisor	5
5	Karyawan Bagian Keuangan	65
6	Karyawan Bagian Chief MD	3
Jumlah Populasi		135

Sumber : Asia Toserba Tasikmalaya Tahun 2020

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling sensus sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 135 responden dari jumlah populasi yang berjumlah 135 orang dari 6 divisi yang ada di PT. Asia Toserba Cihideung Kota Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono (2016:218) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila seorang peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Bawono, 2012: 29). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Dengan melakukan wawancara atau melakukan tanya jawab langsung kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek wawancara ialah Karyawan Non Manajer di PT. Asia Toserba Tasikmalaya.

3. Pengamatan(*Observation*)

Menurut Bawono (2012 : 30) Pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian. Jadi peneliti datang sendiri dan mengamati dari dekat di objek penelitian.

3.2.2.4 Pengujian Instrumen

Menurut Bawono (2012 : 63) Ketika seorang peneliti melakukan penelitian dan penelitiannya membutuhkan suatu alat atau *instrument*, maka seharusnya penelitian tersebut terlebih dahulu menguji *instrument* tersebut supaya bisa menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Untuk menguji *instrument* tersebut biasanya seorang peneliti menggunakan uji yang disebut uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Uji Validitas

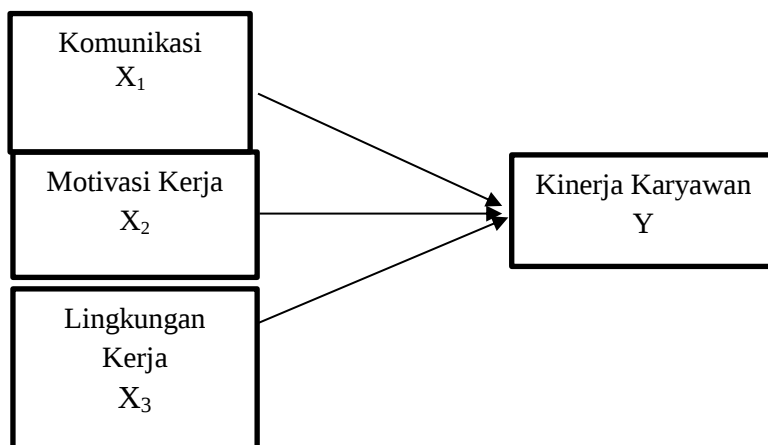
Adapun kriteria penelitian uji validitas menurut Bawono (2006: 69) dengan taraf signifikan (α) = 0,05 , jika r hitung $>$ r table, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Nunnally dalam Bawono (2012 : 68) Suatu *variable* dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

3.3. Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Komunikasi, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal – hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti Frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negative.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

3.4.2 Metode *Successive Interval*

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner. Untuk setiap jawaban kuesioner diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai skala pengukuran ordinal. Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel/2013. Maka sebelum dilakukan pengujian data, data berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui metode *successive interval* adalah:

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale Value = \frac{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}{(Area Below Upper Limit) - (Area Below Lower Limit)}$$

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan :Skala = *Scale Value* + *Scale Valueminimum* + 1

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Bawono (2012: 115) uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang menghasilkan model regresi yang tidak bisa dan handal sebagai penaksir.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel yang bersifat *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (Bawono, 2012: 115-116). Penelitian ini menggunakan cara *Auxiliary Regresi* dengan cara membandingkan antar variabel independen untuk mendapatkan r^2 , kemudian dibandingkan dengan R^2 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian dari variabel pengganggu tidak sama untuk semua observasi, akibat yang timbul apabila terjadi *Heteroskedastisitas* adalah penaksir tidak bisa tetapi tidak efisien lagi baik dalam sampel besar maupun sampel kecil, serta uji t-test dan F-test akan menyebabkan kesimpulan yang salah (Bawono, 2012: 133).

Salah satu metode penilaian *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan metode Glejser. Prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized*

residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1 , X_2 , X_3 , sedangkan pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari nilai alfa (0,01) maka data tidak mengandung *Heteroskedastisitas*, jika nilai signifikansi kurang dari 0,01 maka terdapat gejala *Heteroskedastisitas*.

3. Uji Normalitas

Menurut Bawono (2012: 174) Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang dipakai, apakah berdistribusi normal atau tidak.

3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel (Ghozali, 2011:96), variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu variabel komunikasi (X_1), motivasi (X_2) dan lingkungan kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi motivasi

b_2 = Koefisien regresi lingkungan kerja

X_1 = Variabel komunikasi

X_2 = Variabel motivasi

X_3 = Variabel lingkungan kerja

3.4.5. Koefisien Korelasi (R)

Yakni, suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara 2 variabel. Pernyataan keeara hubungan kuat atau tidak kuat akan digunakan tabel tafsiran menurut tabel berikut:

Tabel 3.5

Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

3.4.6. Uji Koefisien Determinasi dan Non – Determinan (R^2 dan $1- R^2$)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi yang telah dibentuk sebelumnya dan dapat diketahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dibentuk tersebut signifikan atau dapat dipertanggung jawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramal variabel terikat kinerja.

3.4.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menggunakan uji t , yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *COEFFICIENT* kolom sig atau *significance* (Ghozali, 2011:98).

3.4.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F (*table*) dengan nilai F (hitung) yang terdapat pada *table* analisis varian. Jika $F(\text{hitung}) > F(\text{table})$ maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat dari hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance* (Ghozali, 2011:98).